

HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD FKIP UNTAN

Siti Halidjah

Universitas Tanjungpura

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124

Email: siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

Abstract: This study aims to describe the relationship between motivation and independence with the learning outcomes of undergraduate students of the PGSD Study Program. This study was used a quantitative approach with a descriptive method and the form was correlation study research. The population of this research is the regular second-semester students, which consist 62 people. The total population is less than 100, then all of them are used as samples in the study. This research used indirect communication data collection techniques, documentation studies. The research instrument was tested first with the stages of testing the validity and reliability. Data analysis is done inferentially, only for hypothesis testing purposes. After the data is collected, data processing is carried out. Based on the research that has been done in general, it can be concluded that there is no positive and significant relationship between motivation and independence with student learning outcomes. This can be seen from the results of the comparison of F_{count} with F_{table} with an error rate of 5%, obtained $F_{\text{table}} = 2.36$. Because $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$ or $0.363 < 2.36$, then H_a is rejected, and H_0 is accepted.

Keywords: motivation, independence, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa S1 Program Studi PGSD. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan bentuk penelitian studi korelasi. Populasi penelitian yaitu mahasiswa reguler semester 2 berjumlah 62 orang. Jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhannya dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data komunikasi tidak langsung studi dokumentasi. Instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu dengan tahapan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara inferensial, hanya untuk keperluan pengujian hipotesis. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan F_{hitung} dengan dengan F_{tabel} taraf kesalahan 5%, didapat $F_{\text{tabel}} = 2,36$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,363 < 2,36$, maka H_a ditolak serta H_0 diterima.

Kata Kunci: motivasi, kemandirian, hasil belajar

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan. Penyebabnya sebagian besar kawasan di Indonesia mengalami pandemi covid 19. Pembelajaran yang awalnya dilakukan bertemu langsung, kini harus diubah menjadi bertemu lewat

perantara media. Kondisi seperti ini menuntut pengajar untuk kreatif dan tanggap dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi di dalam pembelajaran. Selain itu motivasi dan kemandirian peserta didik juga dituntut dalam pembelajaran dengan sistem

daring ini. Kondisi seperti pembelajaran seperti ini juga terjadi di PGSD FKIP Untan.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2019, p. 23). Motivasi belajar satu di antara aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar, dengan sendirinya dapat menggerakkan semangat belajar secara mandiri. Motivasi ini terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri individu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar dan memberikan pengaruh peserta didik untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memengaruhi hasil belajar anak didik, ini berarti, dengan tingginya motivasi maka hasil belajar meningkat (Menrisal & Utari, 2017, p. 149). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain (Riswanto, A. dan Aryani, 2017, p. 7) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar, anak didik yang memiliki motivasi belajar baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Riswanto, A. dan Aryani, 2017, p. 7).

Kemandirian belajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Kemandirian belajar diartikan juga sebagai suatu aktivitas belajar yang berlangsung karena dorongan diri sendiri. Kemandirian peserta didik merupakan faktor penting yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik, mereka yang memiliki kemandirian belajar baik, akan memiliki pencapaian hasil belajar yang tinggi (Handayani, N. dan Hidayat, 2018, p. 7). Ini senada dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar (Nurlia, 2017, p. 326). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP Untan?” Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeksripsikan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kondisi pembelajaran mandiri berkenaan dengan motivasi dan kemandirian belajar yang dilakukan mahasiswa di masa pandemi covid 19.

Tiga aspek untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat melalui tiga aspek, yaitu (1) keinginan dan

inisiatif sendiri untuk belajar, yaitu kekuatan dari dalam diri peserta didik yang bersangkutan, (2) keterlibatan yang ditandai dari keseriusan mengerjakan tugas sebagai wujud hubungan kekuatan dari dalam peserta didik dengan situasi dari luar, dan (3) kemauan yang kuat untuk terus belajar (Wasito, 2019, p. 40). Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah (1) hasrat/minat melakukan kegiatan, (2) dorongan/kebutuhan melakukan kegiatan, (3) harapan, (4) penghargaan, (5) lingkungan, dan (6) kegiatan menarik (Uno, 2019, p. 23). Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek 1, 2, dan 3.

Kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek yaitu pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar (Tahar, 2006, p. 95). Aspek kemandirian belajar yang lain, yaitu (1) kemandirian emosional, (2) kemandirian tingkah laku, dan (3) kemandirian nilai (Desmita, 2014, pp. 186–187).

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan di atas, aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini fokus pada aspek-aspek menurut Desmita, yaitu (1) kemandirian emosional, meliputi tidak mudah terpengaruh dan tidak rendah diri apabila dengan orang lain, (2) kemandirian tingkah laku, meliputi mendapatkan masalah

dan mampu memecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan serta bertanggungjawab atas tindakannya sendiri, (3) kemandirian nilai, meliputi mampu berpikir secara kreatif dan inovatif, tidak menghindari masalah/memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam.

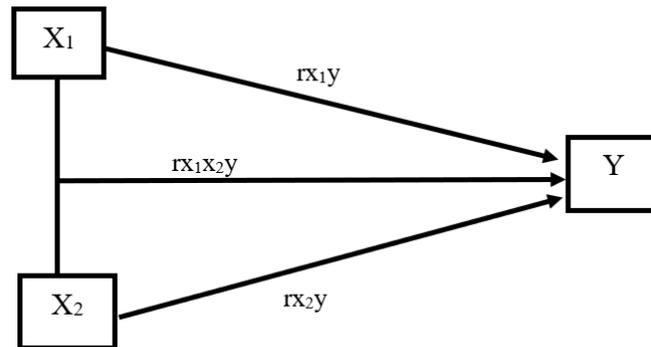
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data dalam penelitian ini berwujud perhitungan angka atau nilai dan menggunakan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data *numerical*, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Arikunto, 2013, p. 27).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu ingin mencari hubungan dari suatu variabel. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan guna menggambarkan fenomena yang ada (Sukmadinata, 2015, p. 54)”. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan dan tingginya tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2013, p. 166). Hal tersebut sejalan

dengan pendapat ahli yang mengemukakan bahwa *correlational research is one way describing in quantitative terms the degree to which variable are related*" (Anderson, G., & Arsenault, 2005, p. 111). Dipilihnya bentuk penelitian studi korelasi dalam penelitian ini

untuk mendeskripsikan hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP Untan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1
Desain Penelitian Korelasi
Sumber: (Sukardi, 2013, p. 166)

Populasi penelitian yaitu mahasiswa reguler semester 2 berjumlah 62 orang. Jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhannya dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alatnya angket dan studi dokumentasi berupa dokumen hasil belajar.

Agar alat pengumpul data objektif dan mampu menguji hipotesis, maka instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu dengan tahapan uji validitas dan reliabilitas. Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur (Purwanto, 2016, p. 114). Kriteria untuk pengujian instrument yaitu

apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid, namun apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tidak valid dengan menggunakan uji validitas *pearson* SPSS 23. Reliabilitas berarti kedapatdipercayaan atau keajengan sebuah instrumen pengukuran dikatakan reliabel bila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama (Suharsaputra, 2018, p. 104). Reliabilitas merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajengan sebuah intrumen agar dapat dipercaya. Untuk mencari reliablilitas digunakan rumus *alfa cronbach* yang dihitung menggunakan SPSS 23.

Analisis data dilakukan secara inferensial, dengan tahapan (1) uji prasyarat

dan (2) Uji hipotesis dengan rumus korelasi sederhana dan ganda. Semua perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di semester 2 Program Reguler dengan jumlah mahasiswa 62 orang, dengan tujuan mendeskripsikan hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP Untan. Data motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa ini diperoleh dengan menggunakan angket. Hasil presentase motivasi belajar mahasiswa sebesar 63.95% termasuk dalam kategori “Cukup Baik” yang berada di rentang indeks 60—75. hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa sebesar 66.13% termasuk dalam kategori “Cukup Baik” yang berada di rentang indeks 60—75.

Hasil presentase kemandirian belajar mahasiswa sebesar 66.13% termasuk dalam kategori “Cukup Baik” yang berada di rentang indeks 60—75. Data hasil belajar mahasiswa ini dari nilai Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sebanyak 62 orang. Rata-rata hasil belajar mahasiswa 82,78 termasuk dalam kategori “Baik” yang berada di rentang nilai 80—89.

Pengujian hipotesis melalui tahapan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Prasyarat artinya sesuatu yang harus terpenuhi sebagai syarat untuk melakukan kegiatan analisis selanjutnya. Perhitungan uji prasyarat ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

Hasil uji normalitas data semua variabel menggunakan Program SPSS 23 dipaparkan berikut ini.

Tabel 1
Uji Normalitas Motivasi Belajar (X₁)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13166989
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.158
	Negative	-.192
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 23 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil 0,192 yang > dari 0.05 sehingga data disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Kemandirian Belajar (X₂)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13692132
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.153
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil 0,176 yang > dari 0.05 sehingga data disimpulkan berdistribusi normal. Langkah berikutnya yaitu uji linieritas. Hasil dari uji linieritas dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Linieritas Kemandirian Belajar (X₁)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar* Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	178.493	17	10.500	.518	.929
		Linearity	28.897	1	28.897	1.426	.239
		Deviation from Linearity	149.596	16	9.350	.461	.953
Within Groups			891.717	44	20.266		
Total			1070.210	61			

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa hasil hitung 0,953 > taraf signifikan 0,05 jadi dapat disimpulkan korelasi antara motivasi dengan hasil belajar sudah linier.

Tabel 4
Uji Linieritas Kemandirian Belajar (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar* Kemandirian	Between Groups	(Combined)	142.326	18	7.907	.366	.988
		Linearity	26.248	1	26.248	1.216	.276
		Deviation from Linearity	116.078	17	6.828	.316	.994
	Within Groups		927.883	43	21.579		
Total			1070.210	61			

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa hasil hitung $0,994 >$ taraf signifikan $0,05$ dan dapat disimpulkan korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar sudah linier.

Setelah semua uji prasyarat analisis dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan

pengujian hipotesis yang disesuaikan dengan submasalah. Untuk menghitung hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa digunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada hasil uji statistik berikut.

Tabel 5
Hubungan Motivasi (X_1) dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Correlations

		Motivasi_Belajar	Hasil_Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	-.164
	Sig. (2-tailed)		.202
	N	62	62
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	-.164	1
	Sig. (2-tailed)	.202	
	N	62	62

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,164$. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi maka yang dilakukan adalah membandingkan koefisien korelasi dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 62$, yaitu sebesar $0,246$. Ini menunjukkan, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,164 < 0,246$, maka korelasi tersebut masuk kategori

“Sangat Rendah” karena terdapat pada rentang $0,00—1,999$. Dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP Untan.

Untuk menghitung hubungan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa digunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada hasil uji statistik berikut.

Tabel 6
Hubungan Kemandirian (X₂) dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

		Kemandirian	Hasil_Belajar
Kemandirian	Pearson Correlation	1	-.157
	Sig. (2-tailed)		.224
	N	62	62
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	-.157	1
	Sig. (2-tailed)	.224	
	N	62	62

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,157$. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi, dengan cara membandingkan koefisien korelasi yang ada dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 62$, yaitu sebesar 0,246. Didapatlah, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,157 < 0,246$. Maka korelasi tersebut masuk kategori “Sangat Rendah” karena terdapat pada

rentang 0,00 - 0,199. Simpulannya tidak terdapat hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP Untan.

Untuk menghitung hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa digunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada hasil uji statistik berikut.

Tabel 7
Hubungan Motivasi (X₁) dan Kemandirian (X₂) dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Model Summary					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.184 ^a	.034	.001	4.186	.034	1.032	2	59	.363

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Motivasi_Belajar

Berdasarkan tabel di atas, $R_{y-12} = 0,184$ dan $\text{Sig.F Change} = 0,363 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar sebesar 0,184 dengan tingkat hubungan ‘Sangat

Rendah” yang berada di interval koefisien 0,00—0,199.

Untuk menguji signifikansi dianalisis menggunakan Anova (*Analysis of Variance*) yang hasilnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 8
Signifikansi Hubungan Motivasi (X₁) dan Kemandirian (X₂)
dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.175	2	18.088	1.032	.363 ^b
	Residual	1034.034	59	17.526		
	Total	1070.210	61			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian, Motivasi_Belajar

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi menggunakan Anova (*Analysis of Variance*) diperoleh $F = 1,032$ dan signifikan pada $Sig. = 0,363$. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan dengan F_{tabel} taraf kesalahan 5%, didapat $F_{tabel} = 2,36$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak serta H_o diterima. Ini menunjukkan tidak terdapat hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP Untan.

Berdasarkan hasil penelitian, presentase motivasi belajar mahasiswa sebesar 63,95% termasuk dalam kategori “Cukup Baik” yang berada di rentang indeks 60—75, sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 82,78 termasuk dalam kategori “Baik” yang berada di rentang nilai 80—89. Kata cukup baik dalam kategori motivasi tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa dapat disebabkan

oleh faktor ekonomi, mahasiswa kuliah sambil bekerja, yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar (Sahib, 2020, p. 34) dan faktor pendidikan mahasiswa mayoritas dari sekolah umum karena sekarang memang sudah tidak ada lagi sekolah menengah atas khusus calon guru.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,164 dan termasuk dalam kategori “Sangat Rendah”. Kemudian koefisien tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 62$, yaitu sebesar 0,246, didapatlah bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,164 < 0,246$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa. Semakin kecil koefisien korelasi maka akan semakin besar error untuk membuat prediksi (Sugiyono, 2016, p. 226). Hal ini berarti motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa

belum tentu memberikan kontribusi dalam pencapaian hasil belajar.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa bertolak belakang dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai kontribusi 10—20% terhadap hasil belajar (Nara, H. dan Eveline, 2014, p. 52). Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, seharusnya semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi belajar yang baik (Fathurrohman, 2014, p. 92).

Rendahnya hubungan motivasi dengan hasil belajar dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya (a) mahasiswa kurang berkonsentrasi saat mengisi angket dan (b) mahasiswa bingung memilih alternatif jawaban yang disediakan. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar (Misbahudin, 2017, p. 23). Demikian juga dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa motivasi belajar rendah akibatnya

penguasaan tata bahasa siswa kurang (Marnina, 2018, p. 12).

Presentase kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa dalam penelitian ini sebesar 66,13% termasuk dalam kategori “Cukup Baik” yang berada di rentang indeks 60—75, sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 82,78 termasuk dalam kategori “Baik” yang berada di rentang nilai 80—89. Kata cukup baik dalam kategori kemandirian tersebut menunjukkan rendahnya kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 23 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,157 dan termasuk dalam kategori “Sangat Rendah”. Kemudian koefisien tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} , taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 62$, yaitu sebesar 0,246, didapatkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,157 < 0,246$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa.

Faktor rendahnya kemandirian belajar mahasiswa perlu mendapat perhatian khusus dari dosen. Dari sisi usia, mahasiswa sudah tergolong manusia dewasa yang tentunya sudah mampu mandiri dalam hal belajar. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan. Rendahnya kemandirian belajar mahasiswa, satu di antaranya dapat dilihat dari kurangnya inisiatif untuk mengemas jadwal kuliah

sehingga pengaturan waktu belajar menjadi tertata dengan baik. Kemandirian belajar mahasiswa dapat terwujud apabila mahasiswa mampu mengontrol secara mandiri semua kegiatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar mandiri, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya (Ranti, M.G., Budiarti, I., dan Trisna, 2017, p. 81).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik didapat bahwa hasil analisis korelasi ganda diperoleh $R_{y-12} = 0,184$ dan $\text{Sig. F Change} = 0,363 < 0,05$. Ini menunjukkan hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar sebesar 0,184 dengan tingkat hubungan ‘Sangat Rendah’ yang berada di interval koefisien 0,00—0,199. Selanjutnya hasil uji signifikansi menggunakan Anova (*Analysis of Variance*) diperoleh $F = 1,032$ dan signifikan pada $\text{Sig.} = 0,363$. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan dengan F_{tabel} taraf kesalahan 5%, didapat $F_{\text{tabel}} = 2,36$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak serta H_0 diterima. Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa. Hasil yang serupa juga terdapat pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar

mahasiswa (Tampubolon, 2020, p. 40). Rendahnya hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar dalam penelitian ini di antaranya disebabkan (1) pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa tidak bersemangat belajar secara mandiri, dan (2) mudahnya akses informasi menyebabkan mahasiswa tidak terkendala dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) tidak terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 62$, yaitu sebesar 0,246, didapatlah bahwa $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau $0,164 < 0,246$, (2) tidak terdapat hubungan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 62$, yaitu sebesar 0,246, didapatlah bahwa $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau $0,157 < 0,246$, dan (3) tidak terdapat hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa. Ini dapat dilihat dari perbandingan F_{hitung} dengan dengan F_{tabel} taraf kesalahan 5%, didapat $F_{\text{tabel}} = 2,36$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,363 < 2,36$ maka H_a ditolak serta H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, G., & Arsenault, N. (2005). *Fundamental of Educational Research*. USA: Taylor & Francis e-Library.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, P. (2014). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Handayani, N. dan Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal on Education*, 01(2), 1–8. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/16>
- Marnina. (2018). Motivasi Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Belajar Bahasa Tata Bahasa Inggris pada Kelas VIII SMP BP Al Munawaroh Merauke. *Jurnal Magistra*, 5(2), 039–051. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/930>
- Menrisal, M., & Utari, E. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa (Studi Kasus X Jurusan Akutansi SMK Nusatama Padang). *Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 136–151. <https://123dok.com/document/y93v97v-y-jurnal-pendidikan-teknologi-informasi-april-issn-copyright-padang.html>
- Misbahudin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Kelas V Sdn Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 16–24. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i1.279.2017>
- Nara, H. dan Eveline, S. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurlia. (2017). Hubungan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi SiswaNo Title. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321–328. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB/article/view/6552>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ranti, M.G., Budiarti, I., dan Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar

- (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/57>
- Riswanto, A. dan Aryani, S. (2017). Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both No Title. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42–47. <https://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu/article/view/60>
- Sahib, A. (2020). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa No Title. *Journal of Education and Instruction*, 3(1), 304–312. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/1265>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tahar, I. dan E. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh No Title. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101. <http://simpen.lppm.ut.ac.id/htmlpublikasi/tahar.pdf>
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa No Title. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia*, 5(2), 34–41. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/1920>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasito. (2019). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta No Title. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35–56. <https://journalsukma.org/index.php/sukma/article/view/03103.2019>